

## ABSTRAK

Ketidaksiapan pasien stroke pulang rumah mengakibatkan kondisi pasien stroke menjadi lebih buruk, meningkatkan resiko serangan stroke berulang, dan perawatan kembali di rumah sakit. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh beberapa faktor individu terhadap kesiapan pasien stroke pulang kerumah.

Desain penelitian cross-sectional yang dilakukan di ruang rawat inap saraf di Rumah Sakit Universitas Airlangga dari Juli-Agustus 2023. Sampel 59 pasien stroke yang berpartisipasi dalam penelitian ini diambil dengan *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner demografi, Stroke Knowledge Test (SKT), Zung Self-rating Anxiety Scale (SAS), dan Reading for Hospital Discharge (RHDS). Data dianalisis menggunakan uji Spearman rho dan regresi logistik ordinal.

Sebagian besar responden adalah perempuan (52,5%), rentang usia 41-60 tahun (72,9%), berpendidikan dasar (50,8%), tidak bekerja (47,5%), menikah (84,5%), 7%), pengetahuan kurang (79,7%), dan kecemasan sedang (57,6%). Uji bivariat menunjukkan kesiapan pasien berhubungan signifikan dengan pendidikan ( $p=0,025$ ), pengetahuan ( $p=0,000$ ), dan kecemasan ( $p=0,010$ ), sedangkan usia ( $p=0,102$ ), pekerjaan ( $p=0,341$ ), status pernikahan ( $p=0,163$ ) tidak berhubungan dengan kesiapan pasien. Uji regresi logistik ordinal menunjukkan kecemasan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kesiapan pasien ( $p=0,000$ ;  $OR=5,8$ ).

Semakin berat kecemasan pasien, semakin rendah kesiapan pasien untuk dipulangkan ke rumah. Diharapkan perawat dapat menyusun intervensi mandiri untuk menurunkan kecemasan dan meningkatkan pengetahuan pasien stroke sehingga mereka dapat melanjutkan perawatan mereka di rumah dengan baik.

**Kata kunci : kecemasan, kepulauan pasien, penyakit tidak menular, stroke**